BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia pada tahun 1997 telah menambah alternative investasi bagi para investor. Dari tahun ke tahun pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat karena selain didukung oleh berbagai deregulasi pemerintah yang mendorong perkembangan pasar modal juga disertai usaha-usaha penyempurnaan fasilitas perdagangan efek di lantai bursa yang terus menerus dilakukan,antara lain dengan otomatisasi sistem transaksi yang telah diterapkan sejak maret 1995. Bukti perkembangan pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

Tabel 1: Perkembangan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2004

Tahun	Total Volume Saham	Total Nilai (Rp M)	Frekuensi (X)
2000	134.531.333.895	122.774,8	4.592.813
2001	148.381.308.944	97.522,8	3.621.576
2002	171.207.374.305	120.762,9	3.092.321
2003	234.280.810.474	125.456,4	2.953.197
2004	411.768.340.217	247.006,9	3.724.900

Sumber : *Statistik Pasar Modal*, Bapepam

Tabel 2 : Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004

Akhir Periode	Jumlah Emiten	Jumlah (Saham)	Nilai (M)
2000	287	1.186.306.671.808	259.621,0
2001	316	884.192.510.319	239.271,2
2002	330	939.544.513.105	268.776,6
2003	333	829.359.787.591	460.366,0
2004	331	656.447.198.554	679.949,1

Sumber : *Statistik Pasar Modal*, Bapepam

Dari data tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan volume perdagangan saham, jumlah emiten dan kapitalisasi pasar pada perdagangan saham di lantai bursa BEJ mengalami kecenderungan kenaikan yang signifikan. Para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal terutama dalam bentuk investasi efek saham, selain karena makin menurunnya suku bunga perbangkan juga disebabkan investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik itu melalui deviden maupun *capital gain*. Walaupun demikian, investasi pada saham juga mempunyai tingkat resiko investasi yang tinggi. Untuk mengurangi resiko dalam investasi saham maka investor membutuhkan informasi yang aktual, akurat, dan transparan.

Nilai investasi suatu sekuritas dipengaruhi oleh harapan investor tentang kinerja perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Harga saham tiap lembarnya akan meningkat bila investor memperkirakan laba perusahaan meningkat. Karena dengan meningkatnya laba, maka diharapkan deviden yang dibagikan akan meningkat pula. Kemampuan perusahaan memperoleh laba

dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan konsumen dalam membeli produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan. Pendapatan perusahaan akan meningkat bila harga dan kuantitas produk atau jasa yang dijual meningkat pula. Permintaan barang dan jasa dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yaitu antara lain pendapatan konsumen, harga barang atau jasa dan cita rasa konsumen. Kemampuan perusahaan untuk menawarkan barang atau jasanya dipengaruhi beberapa faktor yang terpenting yaitu biaya input (bahan baku dan tenaga kerja), tehnologi yang diperlukan, kondisi alam dan harga barang yang sejenis. Kondisi perekonomian nasional dimana perusahaan beroperasi juga turut serta menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk perusahaan. Contohnya dengan meningkatnya pendapatan konsumen secara relatif menaikkan jumlah pembelanjaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan meningkat.Biaya perusahaan akan meningkat bila harga modal atau kapital (seperti biaya bunga), harga tenaga kerja dan harga bahan baku meningkat pula.

Kondisi perekonomian yang tumbuh dengan stabil adalah kabar baik bagi para investor. Informasi dan berita tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi makro akan mempengaruhi pasar modal secara positif sehingga investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang lebih baik daripada investasi bentuk lain seperti pada surat berharga dengan pendapatan tetap. Imbal hasil atas investasi pada saham memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika investor menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai

investasi pada saham akan menurun. Dalam kondisi seperti ini investor akan lebih menguntungkan jika melakukan investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap seperti obligasi. Naiknya tingkat bunga akan menyebabkan kurangnya minat investor untuk memilih investasi pada surat berharga di pasar modal Dan akan memilih investasi pada investasi pada instrumen keuangan dengan penghasilan tetap seperti deposito dan obligasi, karena dianggap memberikan keuntungan yang lebih besar daripada investasi pada saham. Oleh karenanya, kembali pada analisis tentang kondisi ekonomi nasional adalah langkah awal dalam investasi. Kondisi ekonomi nasional ini berdampak lansung terhadap aktivitas industri dimana perusahaan telah go public beroperasi. Masing-masing perusahaan akan memberikan reaksi tergantung kondisi internal perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini jenis usaha, kekuatan modal serta kualitas manajemen akan sangat berpengaruh.

Lemahnya nilai tukar rupiah dan Relatif tidak stabilnya kondisi politik dan keamanan dalam negeri ternyata sangat mempengaruhi perekonomian indonesia. Sebagai salah satu bagian dari perekonomian bursa efek Indonesia tidak menutup terkena imbasnya. Kondisi politik dan keamanan negara yang tidak membaik akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan produktifitas, defisit perdagangan yang membesar, lesunya iklim investasi, semakin tingginya pinjaman luar negeri yang mana dana pinjaman tersebut banyak digunakan untuk proyek-proyek yang spekulatif dan adanya permintaan terhadap dollar AS yang tinggi, terutama yang berasal dari pembayaran hutang swasta jangka pendek dalam bentuk valuta asing. Permintaan terhadap dollar tersebut tidak didukung persediaan valuta asing yang

mencukupi, sehingga juga menyebabkan nilai rupiah merosot pada level yang tinggi. Salah satu akibat negatif yang muncul dari adanya depresiasi terhadap nilai tukar rupiah ini adalah munculnya kerugian akibat selisih kurs. Adanya kondisi yang demikian dan penurunan kinerja bursa efek membawa konsekuensi tertentu bagi investor, emiten serta bursa efek sebagai penyelenggara bursa.

Seiring dengan perkembangan ekonomi negara sebagian kepemilikan saham milik pemerintah di perusahaan BUMN banyak yang telah dijual ke publik terutama pada saham perusahaan sektor perbangkan antara lain Bank BNI 46, Bank Mandiri dan Bank BRI yang mana kesemua perusahaan tersebut telah menarik perhantian para investor. salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Bank BRI Tbk telah mencatatkan sahamnya di lantai bursa sejak 31 oktober 2003 dan menjadikan salah satu perusahaan BUMN yang sudah *go public* ,yaitu dengan melakukan penjualan saham ke publik IPO. Harga Saham PT Bank BRI Tbk mengalami fluktuasi kenaikan yang cukup signifikan diantara ketiga perusahaan lain yaitu PT Bank BNI Tbk, PT Bank Mandiri Tbk. Seperti dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 : Perkembangan harga saham dalam Rupiah antara PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk, dan PT Bank BRI Tbk bulan Juli 2005.

Tanggal	PT Bank BNI Tbk	PT Bank Mandiri Tbk	PT Bank BRI Tbk
1 Juli 2005	1670	1540	2900
4 Juli 2005	1670	1540	3025
5 Juli 2005	1680	1500	2925
6 Juli 2005	1650	1490	2900

Tanggal	PT Bank BNI Tbk	PT Bank Mandiri Tbk	PT Bank BRI Tbk
7 Juli 2005	1640	1480	2875
8 juli 2005	1640	1480	2925
11 Juli 2005	1650	1500	2975
12 juli 2005	1640	1510	3000
13 Juli 2005	1640	1520	3000
14 juli 2005	1670	1500	3050
15 Juli 2005	1640	1500	3025
18 Juli 2005	1640	1490	2950
19 Juli 2005	1670	1530	2975
20 juli 2005	1640	1530	2925
21 juli 2005	1660	1580	2975
22 Juli 2005	1640	1590	2975
25 Juli 2005	1630	1630	2975
26 Juli 2005	1650	1610	2975
27 Juli 2005	1650	1600	3000
28 Juli 2005	1660	1610	3125

Sumber : *Indeks harga saham*, BEJ

Hal tersebut tentu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor ekonomi makro yang perlu diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah : pertumbuhan GDP *(Growht Domestic Produc)*, perubahan suku bunga jangka panjang dan jangka pendek, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi beresiko tinggi dengan obligasi yang beresiko rendah, tingkat produksi industri, perubahan premi resiko yang telah diantisipasi, harga minyak dunia. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis merasa tertarik untuk meneliti beberapa lingkungan eksternal perusahaan yang diduga mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah terhadap US$
2. Tingkat suku bunga

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa yang mempengaruhi harga saham terdiri atas faktor internal dan eksternal dari perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini akan diamati faktor ekternal yang mempengaruhi harga saham yaitu antara lain nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Bertumpu pada pemikiran tersebut penulis berkeinginan untuk mencari jawaban atas beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah faktor lingkungan ekternal perusahaan yang terdiri atas nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank, dan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk secara serempak maupun individu ?
2. Faktor apakah saja yang paling kuat mempengaruhi nilai harga saham PT Bank BRI Tbk?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan ekternal perusahaan terhadap harga saham di BEJ. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah :"Menguji signifikasi antara nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank, dan indeks harga saham gabungan sebagai variable independent dengan harga saham PT Bank BRI Tbk sebagai variable dependen".

2. Untuk mengetahui factor ekternal apa saja yang palig kuat mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi atau masukan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham dan sebagai masukan bagi praktisi bahwa dalam menganalisa harga saham, hendaknya selain prospek cerah perusahaan tersebut dibanding perusahaan yang lain dijadikan tolak ukur pertimbangan , faktor internal perusahaan faktor ekternal juga dijadikan bahan pertimbangan atas keputusan investasi pada bursa saham.

1.4. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan meliputi beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, tema yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metologo penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini merupakan uraian, deskripsi, gambaran secara umum atas obyek penelitian.

BAB III Kajian Pustaka

Teori yang sesuai dan melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitiaan dan dat-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dengan bantuan komputer dan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan